

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. (Menurut Sardiman, 2011) tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya pengajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Namun saat ini, masih banyak permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan (Agustang et al., 2021).

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pola pikir dan tingkah laku, dan lingkungan juga berpengaruh penting terhadap motivasi seseorang. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali (Manizar, 2017)

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran

yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelas. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya adalah dengan melalui pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah dan hukuman (reward and punishment) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Banyak pandangan yang muncul seputar permasalahan yang ada dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti, pendekatan apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sudut materi yang seringkali tidak nyambung dengan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut membuat munculnya asumsi dalam diri siswa bahwa pelajaran IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Syafuruddin Nurdin 2015) mengutip pendapat Nu'man Sumantri bahwa "Pelajaran IPS yang diberikan sekolah-sekolah sangat menjemukan dan membosankan. Hal ini disebabkan penyajian yang bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik". Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa untuk belajar IPS menjadi berkurang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam belajar seperti rasa jenuh, bosan atau faktor lingkungan yang mendukung.

Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu proses

untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Motivasi menurut (Mangkuprawira dan Hubeis 2007) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut (Sardiman 2008) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Jurnal et al., 2018).

Kurikulum saat ini menghendaki keaktifan siswa dalam belajar, dimana guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berpikir bagaimana proses transfer ilmu itu terjadi, yakni bagaimana siswa dapat memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan khusus pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS SD Tahun 2006 yaitu “agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”, (Depdiknas dalam Susanto, 2014). Seorang guru dalam menjalankan dan mengolah proses pembelajaran di kelas sangat dituntut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai dalam (Fillanio, 2013) bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan *quantum learning*, mengikutsertakan dan menyelesaikan masalah siswa dalam pembelajaran. Jadi dalam

pelaksanaannya atau dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik (Alannasir, 2016)

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penelitian ini dilaksanakan di SDN Bengle I Karawang Timur, bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya rendahnya minat siswa dalam pelajaran ips dan guru yang menjelaskan materi terlalu monoton sehingga membuat siswa jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Bengle I ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran IPS
2. Cara guru menyampaikan materi nya terlalu monoton
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti mebatasi penelitian yang berjudul ”Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Bengle I

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Bengle I ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Bengle I ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Bengle I.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Bengle I.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di terapkan dalam penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Bengle I sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam menangani siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Dan juga mendorong siswa agar lebih giat dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Guru

Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan menganalisis Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS di SDN Bengle I.

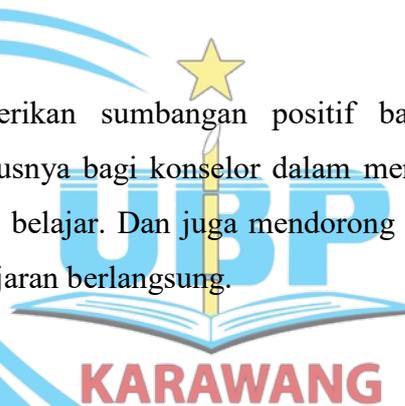
b) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya siswa bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

c) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.

d) Manfaat Bagi Orang Tua



Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan motivasi siswa saat di rumah.

